



PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI ALTERNATIF PENANAMAN KESADARAN LINGKUNGAN

Putri Aprilia Wulandari, Nabila Agata Amalia, & Arif Lulus Mutmainah Maratus Sholiehah

Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jember

INFO ARTIKEL

Penerimaan Abstrak:
5 September-14 Oktober
2018

Pengiriman Full Paper:
22 Oktober-15 November
2018

Publikasi Paper:
28 Desember 2018

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan Hidup, Kesadaran Lingkungan

ABSTRAK

Pendidikan Lingkungan Hidup penting diajarkan sejak dini pada murid SD untuk memperoleh pengetahuan, kesadaran dan mempunyai sikap atau perilaku peduli lingkungan. Manusia harus menjaga dan melestarikan alam, karena keberadaan sumber daya alam semakin terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu *research library* (studi kepustakaan). Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan lingkungan hidup adalah usaha melestarikan lingkungan dengan mengajarkan di sekolah secara formal, penurunan kualitas lingkungan terjadi karena kelalaian, ketidaktahuan dan tiadanya kepedulian pada lingkungan. Dengan kecakapan guru IPS dalam mengintegrasikan dalam bahasan IPS sebagai pembelajaran yang efektif juga guru harus menguasai konsep dasar pengetahuan lingkungan dan konsep dasar manusia. Hal tersebut diperlukan karena tujuan utama Pendidikan Lingkungan Hidup yaitu untuk mengubah pola perilaku manusia dalam masyarakat. Penanaman mengenai kesadaran sosial tentang lingkungan yang seharusnya diberikan pemahaman kepada anak sekolah dasar agar perilaku kepedulian lingkungan melekat pada individu.

Copyright © *anggyet al*, 2018, this is an open access article distributed under the terms of the FKIP E-Prociding license, which permits unrestricted use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

PENDAHULUAN

Pola pikir dan sudut pandang manusia terhadap lingkungan yang cenderung memanfaatkan dan mengeksploitasi lingkungan, tetapi tidak menjaga lingkungan itu sendiri. Sehingga berujung pada kerusakan lingkungan akibat perilaku manusia yang tidak memahami hubungan antara manusia dengan seluruh alam.

Alam telah menyediakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik sumber daya hayati maupun non hayati yang perlu dijaga dan dilestarikan untuk keberlangsungan hidup hingga masa yang akan datang, karena kebutuhan manusia akan terus menerus bertambah. Manusia sebagai makhluk yang dibekali akal dan pikiran diharuskan menjaga keberlangsungan hidup dan menyelamatkan alam dari kerusakan. Adanya pendidikan lingkungan yang tepat diharapkan dapat menanamkan pentingnya kesadaran untuk menjaga lingkungan dari generasi muda, karena sebagai pewaris kekayaan alam di bumi selanjutnya. Pendidikan lingkungan hidup atau *environmental education* menurut *Union For The Conservation Of Nature And Natural Resources* (IUCN) 1970 didefinisikan sebagai:

“The Process of recognizing and clarifying concepts in order to develop skills attitudes necessary to understand and appreciate the interrelatedness among man, his culture and biophysical. Environmental education also entails practice in decision making and self-formulation of code of behavior about issues concerning environmental quality”.

“Proses mengenali nilai-nilai dan mengklarifikasi konsep untuk mengembangkan sikap ketrampilan yang diperlukan untuk memahami dan menghargai keterkaitan antara manusia, budaya dan biofisik”. Pendidikan Lingkungan juga memerlukan praktek dalam pengambilan keputusan serta perumusan kode perilaku tentang isu-isu mengenai kualitas lingkungan. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang memahami keterhubungan, kepedulian antar manusia, budaya, dan lingkungan hidup. Kesadaran Lingkungan harus mutlak dimiliki oleh seluruh manusia di bumi. Bahkan kesadaran lingkungan dijadikan sebagai salah satu ketrampilan yang harus dimiliki abad 21. Media yang efektif digunakan untuk menumbuhkan yaitu pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup dijadikan sebagai suatu program pendidikan untuk membina peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap,

dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Integrasi antara pendidikan lingkungan hidup dengan pembelajaran IPS yang mengkaji kehidupan social yang bahanya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara, materi IPS dirangkum dengan penanaman kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab pada sesama manusia, negara dan alam sekitarnya juga memberikan wawasan luas akan pentingnya menjaga lingkungan yang akan berdampak seluruh aspek kehidupan manusia. Pembelajaran Lingkungan Hidup melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu permasalahan global. Permasalahan Global dalam pembelajaran IPS adalah “isu-isu lingkungan terutama berkaitan dengan akibat eksploitasi sumber daya manusia dan pengelolaan kekayaan bumi: tanah, hutan,dan unsur lainnya” (Sapriya 2011:135)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu *Library Research* (Penelitian Kepustakaan). “Teknik Pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubunganya dengan masalah yang dipecahkan” (Nazir,1988:111). Artikel ini merupakan artikel ilmiah konseptual yang diangkat dari hasil analisis dan pikiran penulis yang merujuk pada hasil survey pustaka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan dari berbagai sumber seperti jurnal sosial, jurnal hasil penelitian, buku, artikel, makalah, web (*internet*) atau informasi lain yang berhubungan dengan judul penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya melakukan analisis data, menganalisis dan mensintesis data-data menjadi dokumen, dari dokumen dikaji lagi menjadi gagasan sebagai data penunjang dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup

Setiap individu harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Sekolah harus turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan

hidup terutama sekolah dasar. Sejak dini Sekolah diharapkan mampu menanamkan kesadaran terhadap lingkungan kepada generasi muda. “Penanaman muda sejak dini menjadi solusi utama yang harus dilakukan, agar generasi muda memiliki pemahaman tentang lingkungan hidup dengan baik dan benar (Sumarmi, 2008: 19).

Prinsip etika lingkungan (Chiras, 1993) *Pertama*, bumi memiliki persediaan sumber daya alam yang terbatas dan harus digunakan oleh semua organisme. *Kedua*, Manusia merupakan bagian dari alam oleh karena itu harus tunduk kepada hukum-hukum alam dan tidak kebal terhadap hukum-hukum alam tersebut. Manusia bukan merupakan puncak pencapaian alam tetapi merupakan anggota dari jaringan kehidupan yang saling berhubungan sehingga harus patuh kepada hukum-hukum dari keterbatasan alam. *Ketiga*, keberhasilan manusia terletak dalam bentuk kerjasama dengan kekuatan-kekuatan alam bukan mendominasi alam. *Keempat*, ekosistem yang berfungsi baik dan sehat adalah sangat penting bagi semua kehidupan.

Tujuan umum pendidikan lingkungan hidup menurut UNESCO pada Konferensi Tbilisi (1997) sebagai wadah untuk mensosialisasikan *Environmental Education* merumuskan tujuan antara lain:

1. Membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan
2. Memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan.
3. Menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan. Tujuan yang ingin dicapai tersebut meliputi aspek : (1) Pengetahuan, (2) sikap, (3) kepedulian, (4) keterampilan dan (5) Partisipasi.

Pendidikan lingkungan yang baik harus memastikan pemahaman peserta didik mengenai lingkungan tidak hanya sebatas mengetahui saja. Pencapaian pemahaman tentang lingkungan hidup dapat dimulai dengan mempelajari masalah lingkungan dan fenomena alam yang terjadi di sekitar lingkungannya. Arti penting pendidikan lingkungan hidup adalah bentuk kepekaan peserta didik terhadap problematika

lingkungan dan usaha mengurangi kerusakan alam bahkan meningkatkan kualitas keseimbangan alam melalui pendidikan.

Menurut Barlia (2008:7) secara khusus tujuan pendidikan lingkungan hidup yaitu sebagai berikut:

1. Kesadaran yaitu membantu anak didik mendapatkan kesadaran dan peka terhadap lingkungan hidup dan permasalahannya secara menyeluruh.
2. Pengetahuan yaitu membantu anak didik memperoleh dasar-dasar pemahaman tentang fungsi lingkungan hidup, interaksi manusia dengan lingkungannya.
3. Sikap yaitu membantu anak didik mendapatkan seperangkat nilai-nilai dan perasaan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, serta motivasi dan komitmen untuk berpartisipasi dalam mempertahankan dan mengembangkan lingkungan hidup.
4. Ketrampilan yaitu membantu anak didik mendapatkan ketrampilan mengidentifikasi investigasi dan kontribusi terhadap pemecahan dan penanggulangan isu-isu dan masalah sosial.
5. Partisipasi yaitu membantu anak didik mendapatkan pengalaman, serta menggunakan pengetahuan dan ketrampilan berpikirnya, untuk memecahkan dan menanggulangi isu-isu dan masalah lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan dengan bidang studi multidisipliner yaitu dalam pembelajaran IPS, namun hendaknya guru dalam memberikan materi pendidikan lingkungan tidak memaksakannya karena setiap pokok bahasan dalam pembelajaran memiliki kompetensi yang dicapai. Pembelajaran IPS salah satu alternatif sebagai wahana pembelajaran yang mencakup bidang-bidang kehidupan manusia.

B. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (BNSP, 2006:173).

Dalam pengajaran IPS terdapat ketrampilan yang harus dicapai oleh peserta didik yang mengarah pada organisasi dan penggunaan informasi, hubungan interpersonal, dan partisipasi politik. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya

merupakan kunci keberhasilan bangsa dan negara pada abad 21 sebagai upaya mengantisipasi masa depan. Keterampilan akan membantu generasi muda untuk membuat perubahan yang mampu membawa dampak positif terhadap kedamaian dalam menjalani hidup di lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Dalam praktiknya, tujuan pelajaran IPS di SD/MI menurut BSNP (2006:173) ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup, sesuai dengan tujuan Pembelajaran IPS yaitu siswa mampu berpikir kritis, memecahkan permasalahan sosial, dan peduli terhadap lingkungan. Sikap sadar akan permasalahan sehari-hari di lingkungan sekitar seperti membuang sampah pada tempat sampah, membersihkan kelas yang kotor, mengikuti kerja bakti membersihkan sekolah bersama. Diharapkan mampu menanamkan sikap sadar akan lingkungan.

C. Usaha Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan

Pendidikan lingkungan dibuat untuk dilibatkan dalam seluruh mata pelajaran dengan misi menumbuhkan sikap sadar lingkungan bagi peserta didik. Menurut *Council For Environmental Education (CEE) Environmental Education* meliputi tiga dimensi: *knowledge/ understanding* (pengetahuan/ pemahaman), *Skills* (keterampilan), *attitudes* (sikap/ perilaku). Perencanaan dan masukan *Environmental Education* dalam kurikulum adalah pendidikan tentang lingkungan, pendidikan untuk lingkungan, dan pendidikan meliputi lingkungan.

Dalam menjaga lingkungan dari kerusakan dan pencemaran melalui pendidikan untuk pembangunan kedepan dibutuhkan kunci untuk mempersiapkan diri dengan pengetahuan, keahlian, nilai, dan sikap agar pembangunan saat ini tidak merugikan generasi untuk masa depan. Melihat permasalahan lingkungan yang terjadi dan pemanfaatan sumberdaya alam oleh manusia, pendidikan lingkungan perlu terus

dikembangkan untuk memberikan pemahaman, penyadaran, dan tuntunan kepada peserta didik dalam bersikap dan berperilaku peduli dan berbudaya lingkungan.

Strategi dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi pembelajaran IPS di sekolah dasar, dengan menganalisis standar isi pembelajaran IPS di sekolah dasar, memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar yang di pilih atau konten isi materi sebagai pengembangan indikator di harapkan berorientasi pendidikan lingkungan hidup, di dalamnya mengandung aspek kognitif, psikomotor dan afektif.
- b. Melakukan analisis tujuan pembelajaran IPS dan Pendidikan lingkungan hidup yang akan di capai.
- c. Melakukan analisis tujuan terhadap permasalahan lingkungan hidup yang telah dihubungkan dengan pokok bahasan.
- d. Menyusun alat evaluasi.
- e. Membuat peta konsep pembelajaran berorientasi pendidikan lingkungan hidup.
- f. Membuat perencanaan pembelajaran.
- g. Menetapkan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran di harapkan menyesuaikan materi yang dipilih, lingkungan sekolah, saran dan prasarana sekolah.
- h. Menetapkan media Pembelajaran

Kesadaran lingkungan bagi peserta didik berguna untuk meneliti (*examine*) isu lingkungan yang utama dari sudut pandang lokal, nasional, regional, dan internasional, sehingga peserta didik dapat menerima kondisi lingkungan di wilayah geografis yang lain. Tekanan mengenai kompleksitas masalah lingkungan, diharapkan mampu memunculkan kemampuan untuk berfikir secara kritis dengan keterampilan untuk memecahkan masalah.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada dasarnya, pengetahuan dasar tentang lingkungan sudah ada di wilayah lokal kelompok masyarakat, tetapi masih dalam bentuk fakta atau fenomena yang belum

terorganisasi. Untuk itu, keluarga, sekolah, dan organisasi masyarakat memiliki tanggung jawab untuk bekerjasama membangun pola pendidikan lingkungan terpadu yang memberdayakan potensi lingkungan dan budaya lokalnya. Sekolah Dasar merupakan sarana pendidikan dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup yang sangat tepat, dengan mengajarkan kesadaran lingkungan sedini mungkin kedalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup.

Saran

Pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS bukan hal yang mudah guru harus memahami dan menguasai tentang lingkungan hidup bukan hanya dasar saja dan dalam mengajarkan guru lebih memanfaatkan dan menggunakan metode-metode yang efektif yang diharapkan hasil pembelajaran juga efektif untuk para murid sehingga membangun kesadaran kepedulian terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010) *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta model silabus keterampilan bagi sekolah luar biasa*. Jakarta: Depdiknas
- Mutiani. (2017). IPS dan Pendidikan Lingkungan:Urgensi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Peserta Didik. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4 (1), 2017, 45-53.
- Nazir,M. 2011. Metode penelitian. Jakarta : ghalia Indonesia
- Rifki Afandi. *Jurnal Pedagogia* Vol. 2, No. 1, Februari2013: halaman 98-108.
- Rifki Afandi. *Jurnal Pedagogia*. Vol 2, No.1, Desember 2011: halaman 85-98
- Sapriya, 2012. Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sapriya., Istianti, Tuti, & Zulkifli, Effendi. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.